

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan peradaban bangsa. Di era globalisasi yang sarat dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan abad 21 yang esensial bagi kehidupan (Svari dan Arlinayanti, 2024, h.51).

Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci dalam menyeimbangkan kemampuan intelektual dengan pembentukan karakter, sehingga mampu mencetak generasi yang kompetitif secara global namun tetap berpegang pada nilai-nilai budaya lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang akan menjadi dasar pembentukan jati diri bangsa di masa depan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi bagi perkembangan pribadi peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan berpengaruh pada keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan penting dalam membangun nilai, moral, dan kemampuan sosial. Sejalan dengan itu, kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus benar-benar diperhatikan agar mampu membentuk generasi yang berkarakter.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang berperan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda bangsa. Sebagai mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme, sikap toleransi, serta persatuan dalam keberagaman kepada peserta didik sejak usia dini. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki jiwa kebangsaan yang kuat, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan pendekatan inovatif dan komprehensif. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, sementara metode yang digunakan cenderung konvensional, yakni sebatas ceramah dan hafalan, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Selain itu, karakteristik materi Pendidikan Pancasila yang sarat dengan konsep abstrak, nilai-nilai filosofis, dan prinsip-prinsip moral seringkali sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta capaian hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 106163 Bandar Klippa telah berlangsung cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, khususnya dalam penggunaan media digital dan

tingkat keaktifan siswa. Guru sudah menyiapkan pembelajaran serta mengelola kelas dengan baik, tetapi media yang digunakan belum cukup menarik sehingga belum mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal. Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi masih rendah, motivasi belajar mereka cenderung menurun, dan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum tumbuh dengan baik.

Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Senin, 21 Oktober 2025 dengan wali kelas V-B dan V-C SDN 106163 Bandar Klippa menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila. Kesulitan tersebut muncul karena metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab. Guru juga menjelaskan bahwa sebagian siswa mudah terdistraksi, kurang menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung, serta memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada gambar dan buku pegangan, sehingga penggunaan media digital atau interaktif belum banyak diterapkan di kelas.

Hasil ulangan tengah semester yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun data hasil ulangan tengah semester siswa kelas V-B dan V-C SDN 106163 Bandar Klippa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V

KKTP	Kriteria	Kelas		Persentase	
		V-B	V-C	V-B	V-C
< 70	Belum Tuntas	17	18	77%	69%
≥ 70	Tuntas	5	8	23%	31%
	Jumlah	22	26	100%	100%

Sumber: Wali Kelas V SDN 106163 Bandar Klippa

Berdasarkan data hasil ulangan tengah semester pada pembelajaran pendidikan pancasila didapatkan bahwa 77% siswa kelas V-B dan 69% siswa kelas V-C yang memperoleh nilai dibawah KKTP, sementara hanya 23% siswa kelas V-B dan 31% siswa kelas V-C yang mencapai nilai KKTP. Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk fokus selama proses pembelajaran, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum optimal dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung belajar.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menunjukkan adanya perbedaan antara hasil yang diharapkan dan kenyataan di lapangan. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Pancasila juga belum mencapai hasil yang optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif sekaligus memperdalam pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media interaktif berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mendorong motivasi belajar siswa,

serta mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Salah satu platform digital yang cukup populer adalah Wordwall, karena menyediakan berbagai template permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Wordwall adalah salah satu media pembelajaran digital yang memungkinkan guru menciptakan kegiatan belajar interaktif berbasis permainan, kuis, maupun latihan yang mudah diakses oleh siswa secara daring maupun luring. Media ini tidak hanya unggul dalam kemudahan penggunaan dan variasi template yang menarik, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Fitur interaktif yang dimiliki Wordwall mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi turut berpartisipasi secara langsung. Dampaknya, motivasi belajar siswa meningkat, pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik, dan hasil belajar pun menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall efektif meningkatkan pembelajaran. Salsabila dkk. (2023, h. 49) menemukan bahwa Wordwall meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan nilai rata-rata siswa naik dari 70,3 menjadi 87,8, dan lebih dari 70% siswa merasa pembelajaran lebih menarik. Penelitian Ibrahim dkk. (2024, h. 215) juga menunjukkan bahwa model Project Based Learning berbantuan Wordwall meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 65 Kota Timur, Gorontalo, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen naik dari 34,11 menjadi

82,32, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (35,37 menjadi 55,79), serta uji statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Di sisi lain, penerapan kearifan lokal dalam proses pembelajaran menjadi langkah penting untuk melestarikan budaya bangsa. Integrasi kearifan lokal juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Sehingga pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa.

Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan media digital secara umum atau penerapan kearifan lokal secara terpisah tanpa mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara terpadu. Padahal, kombinasi antara teknologi digital dan kearifan lokal memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Siswa kelas V sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu berpikir abstrak dan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Pada fase ini, rasa ingin tahu terhadap teknologi dan aktivitas berbasis permainan interaktif juga cukup tinggi. Sehingga penerapan media pembelajaran digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Selain itu, siswa kelas V juga sudah mulai dapat memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, sehingga integrasi kearifan

lokal dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan identitas dan karakter mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan alternatif media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila
3. Penggunaan media pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar terbatas.
4. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang karena metode pembelajaran yang kurang menarik.
5. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian harus memiliki batasan pada masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih fokus dan terarah. Adapun

batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek Penelitian ini terbatas pada siswa kelas V SDN 106163 Bandar Klippa tahun ajaran 2025/2026.
2. Ruang Lingkup Materi pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada topik "Membiasakan Perilaku Pancasila" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Penelitian ini fokus pada penggunaan media pembelajaran digital Wordwall yang diintegrasikan dengan unsur-unsur kearifan lokal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SDN 106163 Bandar Klippa?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SDN 106163 Bandar Klippa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital, khususnya Wordwall, yang dikembangkan dengan pendekatan kearifan lokal dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dan budaya lokal sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, sehingga dapat menjadi referensi bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial budaya mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Melalui pemanfaatan media Wordwall yang mengintegrasikan kearifan lokal, siswa dapat memahami materi Pendidikan Pancasila dengan lebih mudah karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan nilai-nilai dan budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sering dianggap membosankan

karena metode penyampaiannya yang konvensional. Melalui pemanfaatan media Wordwall berbasis kearifan lokal, guru memiliki referensi baru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dapat memanfaatkan media ini sebagai sarana evaluasi belajar yang efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat diukur secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong guru untuk terus berinovasi dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya di lingkungan sekolah. Penggunaan media Wordwall berbasis kearifan lokal sejalan dengan tujuan sekolah dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan menumbuhkan rasa cinta budaya bangsa pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai lokal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang serta menerapkan media pembelajaran digital yang inovatif. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti memahami secara mendalam proses penerapan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian serupa. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kajian lanjutan dengan memperluas variabel, jenjang pendidikan, atau mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang penerapan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan yang lebih luas.